

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Via Nur Kharomah

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl.perintis kemerdekaan I babakan No.33,
15118, Tangerang, Indonesia

vvia089@gmail.com,

Abstract : *This study aims to find out how the variables of Firm Size, Leverage, and Profitability affect Earning Management in Mining Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sample data used were 17 mining industry companies. The method of data analysis was carried out by the method of multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 22.0 application. The results of this study indicate that firm size has a significant negative effect on earnings management, leverage has an insignificant negative effect on earnings management, and profitability has a significant positive effect on earnings management.*

Keywords: *Firm Size, Leverage, and Profitability, Earnings Management.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel data yang digunakan sebanyak 17 perusahaan Industri Pertambangan. Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Hasil pada penelitian ini menunjukkan, bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : **Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas, Manajemen Laba**

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat berbagai macam perusahaan yang mempunyai nilai unggul dan kualitas yang baik. Salah satunya adalah perusahaan di sektor pertambangan. Terbuka peluang pertumbuhan perusahaan yang

bergerak pada sektor tersebut ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam hal menciptakan iklim investasi yang kondusif serta potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineralnya.

Perkembangan teknologi yang terus meningkat menyebabkan semakin diperlukan keahlian dalam Menyusun

laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil apa saja yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi tersebut, oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun hampir semua perusahaan mengalami permasalahan yang sama yaitu bagaimana cara agar perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan yaitu memperoleh laba yang semaksimal mungkin guna untuk mempertahankan keberlangsungan dan eksistensi perusahaan.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru

dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk menggunakan hutang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto, 2010).

Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang. Tujuannya adalah agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Syamsuddin (2013:53), mengatakan bahwa rasio leverage mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang akan cenderung melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Variabel yang menjadi acuan penelitian untuk mengukur besarnya hutang adalah dengan *debt to equity ratio* (DER).

Profitabilitas ialah kapasitas suatu perusahaan saat waktu tertentu untuk menghasilkan laba. Dimana nilai profitabilitas bisa diterapkan sebagai indikator dalam suatu perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2013) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan return on assets (ROA). Dalam perhitungannya, ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

Laba merupakan pengukuran dari ringkasan kinerja perusahaan yang dilakukan berdasarkan akuntansi berbasis akrual. Informasi laba pada laporan keuangan umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau melihat bagaimana pertanggungjawaban manajemen, (Bestivano, 2013). Namun, informasi laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur

berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (Savitri, 2014).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistiyanto, 2008). Manajemen laba dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi. Manajemen Laba ialah “suatu konsep yang dilakukan perusahaan untuk mengelola laporan keuangan agar terlihat berkualitas” (Wildani, 2008). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Di dalam manajemen laba tidak semuanya dapat diartikan sebagai tindakan yang negatif karena tidak selalu berhubungan dengan manipulasi laba. Namun manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mendapatkan informasi tentang kondisi internal dan prospek perusahaan dibanding dengan pemilik perusahaan.

Dengan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan tadi, untuk itu

peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah leverage secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI?

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:55) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (Tiga) variabel bebas yaitu : ukuran perusahaan (X1), leverage (X2), Profitabilitas (X3) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu manajemen

laba (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). 1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menetapkan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu ukuran perusahaan (X1), leverage (X2), dan profitabilitas (X3).

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu manajemen laba sebagai variabel terikat (Y).

3. Populasi dan Sampel

1) Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id periode tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 47 perusahaan industri pertambangan.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Sugiyono (2012:122) mengatakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.

2. Perusahaan industri pertambangan yang berlaba positif selama periode lima tahun (2014-2018).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan industri.

pertambangan yang memenuhi syarat untuk bisa dijadikan sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 17

perusahaan pertambangan. Berikut di bawah ini adalah daftar sampel penelitiannya

Tabel
Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	A	B	Sampel
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	✓	✓	1
2	ARII	Atlas Resources Tbk	✓	×	-
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	×	×	-
4	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	×	×	-
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	✓	×	-
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	✓	✓	2
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	✓	×	-
8	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	×	-
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	3
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	✓	×	-
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	×	-
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	✓	×	-
13	GEMS	Golden Energi Mines Tbk	✓	✓	4
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	×	-

15	HRUM	Harum Energy Tbk	✓	×	-
16	INDY	Indika Energy Tbk	✓	×	-
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	5
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓	6
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	✓	7
20	MYOH	Samindo Resources Tbk	✓	✓	8
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	×	-
22	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	✓	9
23	PTRO	Petrosea Tbk	✓	×	-
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓	×	-
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	10
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	✓	×	-
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	11
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	×	-

29	ELSA	Elnusa Tbk	✓	✓	12
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	✓	×	-
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	✓	✓	13
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	×	-
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	✓	×	-
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco	✓	✓	14

		Tbk			
35	SURE	Super Energy Tbk	✓	×	-
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	×	-
37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	×	-
38	CKRA	Cakra Mineral Tbk	✓	×	-
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk	✓	×	-
40	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	×	-
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	✓	×	-
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	15
43	SMRU	SMR Utama Tbk	✓	×	-
44	TINS	Timah Tbk	✓	✓	16
45	ZINC	Kapuas Prima Tbk	✓	↓	-
46	CTTH	Citatah Tbk	✓	×	17
47	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	✓	↓	-

Sumber: www.idx.co.id

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk

kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan secara rutin

setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id.

2) Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam

situs www.idx.co.id.

Periode data penelitian ini adalah dari tahun 2014-2018.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder. Data sekunder adalah metode pengumpulan data teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari laporan keuangan publikasi pertambangan indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

6. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2014:21) mengatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai-nilai (mean), standar deviasi, varian,

2. Asumsi Klasik

Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan agar mengetahui apakah model regresi ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau tidak. Maka dengan itu, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk melihat atau menggambarkan tingkat variabel independen dan dependen dalam tahun penelitian yaitu tahun 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, karena dapat menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Analisis ini menghasilkan tabel frekuensi yang dapat mengetahui nilai maksimum data yang merupakan nilai terbesar dari seluruh data yang ada, minimum dapat menunjukkan nilai terkecil dari keseluruhan data serta nilai data dapat dilihat dari meannya

multikolinearitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Duwi Priyanto, 2012:144). Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Suliyanto (2011:75) mengatakan bahwa uji normalitas yang menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov merupakan uji yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dalam penelitian ini untuk menentukan normalitas data dilakukan dengan uji one sample kolmogorov smirnov test yang mempunyai asymp.sig diatas tingkat signifikan sebesar 0,05 dimana dapat diartikan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (Duwi Priyatno, 2012:51). Imam Ghazali, (2011: 108) , mengatakan bahwa multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance value dan variance inflation factor (VIF), jika nilai $VIF < 10$ atau tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara

residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat masalah autokorelasi (Duwi Priyatno, 2012:172). Metode pengujian ini menggunakan runs test. Imam Ghazali (2011:120) mengatakan bahwa runs test sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak, runs test digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2012:158). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala variance yang tidak sama disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya disebut dengan homoskedastisitas.

Menurut Imam Ghazali, Cara untuk menganalisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. 2. Dan jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), (Danang Sunyoto, 2013:47). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana naik dan turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \sum$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba
 A = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien regresi berganda

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Leverage (DER)

X₃ = Profitabilitas (ROA)

ε = Kesalahan penduga yang tidak

terungkap (eror term)

4. Uji Hipotesis

Asumsi yang mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan disebut dengan Hipotesis Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

a. Uji-F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (dalam Duwi Priyatno 2012:137). Kriteria pengujiannya adalah:

1. Terima H₀ (tolak H₁), apabila F hitung > F tabel atau sig F > α 5%
2. Tolak H₀ (terima H₁), apabila F hitung > F tabel atau sig F < α 5%

Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - 1 - K)}$$

Keterangan :

R² = koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

b. Uji-t

Duwi Priyatno (2012:139), menjelaskan

bahwa “uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen”. Pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Ho ditolak (Ho diterima), jika : $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
 2. Ho diterima (Ho ditolak), jika : $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Uji pengaruh parsial
- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya data

5. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Rumus determinasi adalah : $R^2 \times 100$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari bagaimana cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data dari suatu penelitian.

Ghozali, 2011 mengatakan bahwa statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, dan maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing masing variabel. Variabel yang digunakan yaitu variabel X1 (Ukuran Perusahaan), X2 (Leverage), X3 (Profitabilitas) dan Y (Manajemen Laba). Dari data satu variabel dependen dan tiga variabel independen, maka diujilah pengujian statistik deskriptif yang diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel . Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimm	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran	85	7,16	7,25	7,3315	,08106
Perusahaan	85	2,83	5,97	4,2667	,63295
Leverage	85	,69	8,28	5,9565	1,54139
Profitabilitas	85	-4,61	5,13	1,5535	2,54958
Manajemen Laba	85				
Valid N (listwise)					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas, perkalian dari periode penelitian sebanyak 5 periode pengamatan dengan jumlah sampel 17 perusahaan).

Pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 7,16 sedangkan nilai minimum dari variabel ini sebesar 7,52 dengan nilai mean atau rata rata sebesar 7,3315 dan standard deviation sebesar 0,08106.

Pada variabel Leverage (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2,83 sedangkan nilai maximum sebesar 5,87 dengan nilai mean sebesar 4,2667 dan standard deviation sebesar 0,63295.

Pada variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,69 sedangkan nilai maximum sebesar 8,28 dengan nilai mean sebesar 5,9565 dan standard deviation sebesar 1,54139.

Pada variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -4,61

menunjukkan bahwa jumlah dari pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 hasil (hasil sedangkan nilai maximum sebesar 5,13 dengan nilai mean sebesar 1,5535 dan standard deviation sebesar 2,54958.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika terbukti ada data yang tidak berdistribusi secara normal, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa data yang memiliki karakter nilai yang berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan suatu sampel, kesalahan dalam menginput data, atau juga karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan cara uji Kolmogorov Smirnov, yang artinya salah satu dari

alat statistik non parametrik dengan penggunaan fungsi distribusi kumulatif (kumulatif yang berdasarkan atas penggabungan dari seluruh variabel yang diamati, Rusiadi (2014). Konsep dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas, dapat diuji dengan melihat nilai dari VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Apabila nilai dari VIF tersebut berada <10,00 dan nilai tolerance >0,10, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu ada atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka itu

dinamakan adanya problem autokorelasi. Timbulnya masalah tersebut dikarenakan adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara menguji autokorelasi ini adalah dengan melihat terlebih dahulu model dari regresi linier berganda, apakah terbebas dari autokorelasi atau tidak apabila nilai dari Durbin Watson berada di bawah dari angka 2 (<2).

Tabel

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,608a	,370	,347	2,06058	,723

Dari hasil pengujian output Model Summary diatas, dapat diketahui nilai dari Durbin-Watson (d) adalah sebesar 0,723. Selanjutnya, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dari tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N) = (3 ; 85)$ dimana k itu adalah jumlah dari variabel independen pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 5%. Maka ditemukan dL sebesar 1.5752

sebesar 1.7210. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi karena $dw < dL$ ($0,723 < 1.5752$).

3. Regresi Linier Berganda

lebih variabel bebas. Pengukuran ini melibatkan tiga variabel bebas (X) dan

Tujuan dari regresi linier berganda adalah, untuk menghitung seberapa besarnya pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau satu variabel terikat (Y).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	126,115	20,353	-,530	6,196	,000
Ukuran Perusahaan	-	2,791	,007	-5,970	,000
Leverage	16,659	,387	-,259	,077	,939
Profitabilitas	,030	,159		-2,698	,008
	,429				

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diperoleh regresi linier berganda adalah sebagai berikut: a) Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta (B0) adalah

b) Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan, diperoleh sebesar 16,659. Artinya apabila Ukuran Perusahaan naik 1% maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 16,659%

c) Nilai koefisien regresi Leverage, diperoleh sebesar 0,030. Artinya apabila Leverage naik 1% maka akan menaikkan manajemen laba sebesar

sebesar 126,115, artinya, jika tidak ada perubahan variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas tetap sebesar 126,115. 0,030%. d) Nilai koefisien regresi Profitabilitas, diperoleh sebesar 0,429. Artinya apabila Profitabilitas naik 1% maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,429%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji f (Simultan)

Uji f (simultan) dilakukan agar untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya

secara bersama-sama. Uji f menggunakan cara dengan melihatnya angka level of significance (0,05). Apabila nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Untuk dapat melihat F tabel dalam pengujian hipotesis regresi linier tersebut, maka diperlukan untuk menentukan derajat bebas atau (df) atau dikenal dengan df2 dalam tabel F

disimbolkan dengan N2. Hal ini dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Df1 = k-1$$

$$Df2 = n-k$$

K= Jumlah Variabel (bebas + terikat)

N= Jumlah sampel pembentuk regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji-F
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	202,106	3	67,369	15,866	,000 ^b
Residual	343,925	81	4,246		
Total	546,031	84			

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 15,866 sedangkan Ftabel sebesar 2,71. Maka dapat dilihat bahwa Fhitung > Ftabel atau 15,866 > 2,71 dan signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat ditarik

b. Uji-t (Parsial)

Uji-t (parsial) dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan suatu tingkat signifikan 5%. Apabila

kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

nilai $t < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan apabila nilai $t > 0,05$, maka artinya dalam pengujian itu tidak terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variable terikat.

Df = n-k
 n = banyaknya observasi

k = banyak variabel (bebas dan terikat)

Tabel 4.6
Hasil Uji-t
 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	126,11	20,353	-,530	6,196	,000
Ukuran	5 -	2,791	,007	-	,000
Perusahaan	16,659	,387	-,259	5,970	,939
Leverage	,030	,159		,077	,008
Profitabilitas	,429			-	
				2,698	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat:

1) Pengaruh Ukuran Manajemen Laba

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima H0 ditolak, apabila thitung > ttabel atau Sig. t < α

Ha ditolak dan H0 diterima, apabila thitung < ttabel dan Sig. t > α

t hitung sebesar -5,970 < 1,66298 dan signifikan 0.000 > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba. 2) Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Pengujian signifikan dengan kriteria

Perusahaan terhadap pengambilan keputusan :

Ha diterima H0 ditolak, apabila thitung > ttabel dan Sig. t < α Ha ditolak dan H0 diterima, apabila thitung < ttabel atau Sig. t > α t hitung sebesar 0,077 < 1,66298 dan signifikan 0.939 > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan : Ha diterima H0 ditolak, apabila thitung > ttabel atau Sig. t < α Ha ditolak dan H0

diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$ t hitung sebesar $-2,698 < 1,66298$ dan signifikan $0.008 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima,

dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,608a	,370	,347	2,06058	,723

Dari tabel koefisien determinasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,347. Dapat disebut dengan koefisien determinasi yaitu dimana dalam hal ini berarti 34,7% Manajemen Laba dapat diperoleh dan

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah telah dilakukan, bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 > 0,05$. Muliati, 2011 menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dimana,

dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya $100\% - 34,7\% = 65,3\%$ dapat dijelaskan oleh faktor lain ataupun variabel dari luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tindakan dari manajemen laba akan semakin kecil. Pada perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap lebih kritis dan lebih diminati oleh para analis dan broker dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan

manajemen laba. Hal ini dikarenakan dari aktivitas operasi pada perusahaan besar lebih kompleks, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan suatu perencanaan laba.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan diatas, diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar $0,939 > 0,05$. Artinya, apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer akan tetap atau konstan. Ketika perusahaan berada di tingkat yang tinggi, berarti perusahaan dapat dikatakan berada dalam keadaan insolvable, yang artinya perusahaan berada pada keadaan dimana kekayaan yang dimiliki lebih kecil dibandingkan utangnya atau dengan kata lain sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari utang. Penelitian ini diperkuat lagi dengan Wisnu Arwinda Irawan (2013), Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

AKUNBISNIS | 17 sil penelitian yang

sudah dilakukan, bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan, bahwa nilai signifikan sebesar $0,008 > 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darma dan Gusti Ayu Purnamawati yang mengatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Apabila Semakin Rendah profitabilitas, maka semakin rendah pula manajemen laba.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, hasil analisis penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Pertambangan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis data dan pembahasan yang dinyatakan pada bab 4, bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 > 0,05$.
2. Hasil analisis data dan pembahasan yang dinyatakan pada bab 4, bahwa

variabel leverage (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan yaitu sebesar $0,939 > 0,05$.

3. Hasil analisis data dan pembahasan yang dinyatakan pada bab 4, bahwa variabel profitabilitas (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan yaitu sebesar $0,008 < 0,05$.
4. Dari hasil analisis regresi simultan (Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas) berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen Manajemen Laba perusahaan Industri Pertambangan di BEI.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Variabel yang tidak signifikan pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian yang akan mendatang menggunakan cara alternatif atau pengganti daripada variabel tersebut.
2. Mengembangkan lagi penelitian dengan menambah periode tahun yang diteliti dan juga lebih memperbanyak lagi jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian yang akan mendatang.
3. Bagi perusahaan, agar selalu lebih berusaha lagi untuk memperbaiki kinerja keuangannya sehingga para

calon investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. &. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-7*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan Ed.2, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, J. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, & Silangit, Z. A. (2018). *Financial Statement Analysis*. Medan: Smart Print.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi 16*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lukman, S. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20, Edisi Satu*. Yogyakarta: Andi.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang, S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Syamsudin, A. M. (2013). *Metode Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- William, S. R. (2015). *Financial Accounting Theory, Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- F, B. E., & F, H. J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.